

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Anak Usia Dini dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Ayat 1 menyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dapat dipahami anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.<sup>1</sup>

Dalam pandangan agama (Islam) anak merupakan amanah / titipan Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya dimasa depan. Bila potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Rasulullah Saw bersabda :

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 18-19.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani” (HR. Bukhari dan Muslim)

Fitrah dalam hadist diatas mengandung makna potensi (kemampuan dasar anak). Para musafirin menyebutkan bahwa fitrah diartikan sebagai potensi kebaikan yang dibawa anak sejak lahir. Menurut Baharudin, istilah *fitrah* dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi bahasa dan agama. Dari sisi bahasa, makna fitrah adalah suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia. Sementara dari segi agama, fitrah mengandung makna keyakinan agama, yaitu manusia sejak lahir telah memiliki fitrah agama tauhid mengesakan Tuhan.<sup>2</sup>

*The golden age* adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya. Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa anak usia dini, ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter 1* (masa membangkang tahap satu). Pada masa ini anak usia dini membutuhkan

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu, *Penidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013). 44-45.

pendampingan yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka seoptimal mungkin. Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.

Secara filosofis, pendidikan anak usia dini mempunyai jejak historis dalam pemikiran para ahli, baik ahli barat maupun timur, termasuk ahli Indonesia. Beberapa ahli tersebut diantaranya adalah Pestalozzi, Froebel, Montessori, Al-Ghazali, Ibn Sina, Ki Hajar Dewantara, Hasyim Asyari, Ahmad Dahlan, dan lain-lainnya. Pandangan mereka dapat dipetakan menjadi dua persepektif. Kedua persepektif pendidikan anak usia dini sebagai berikut: *Pertama*, persepektif pengalaman dan pelajaran. Pendidikan anak usia dini adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik

yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa. Pengalaman-pengalaman belajar awal (anak-anak) tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi. *Kedua*, persepektif hakikat belajar dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat memasuki sekolah dasar. Kegagalan anak dalam belajar pada awal akan menjadi tanda (prediktor) bagi kegagalan belajar pada kelas-kelas berikutnya. Begitu pula, kekeliruan belajar pada usia awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar pada usia-usia selanjutnya.<sup>3</sup>

Kecerdasan Intelektual atau yang biasa disebut IQ (*Intellectual Quotient*) merupakan istilah dari pengelompokan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, seorang ahli psikologi dari Perancis pada awal abad ke-20. Kemudian Lewis Ternman dari Uneversitas Stanford berusaha membakukan test IQ yang dikembangkan oleh Binet dengan mengembangkan norma populasi, sehingga selanjutnya test IQ tersebut dikenal sebagai test Stanford-Binet. Pada saat itu IQ dipahami sebagai pokok dari sebuah kecerdasan seseorang sehingga IQ dianggap menjadi tolak ukur keberhasilan dan prestasi hidup seseorang.

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014). 21-22.

Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan orang tersebut kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut.

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan intelektual, analisa, logika, dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. IQ (*Intelligence Quotient*) adalah kemampuan atau kecerdasan yang didapat dari hasil pengerjaan soal-soal atau kemampuan untuk memecahkan sebuah pertanyaan dan selalu dikaitkan dengan hal akademik seseorang.<sup>4</sup>

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berintraksi antarsesama dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran, baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa menempati posisi yang sangat penting dalam kaitannya dengan kehidupan sosial, baik tingkat nasional ataupun internasional. Jadi, sejak manusia ada atau terlahir telah belajar bahasa secara alamiah, khususnya bahasa keluarga yang di perlukanannya untuk berkomunikasi.<sup>5</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa Semitik yang di gunakan sebagai alat komunikasi yang digunakan di daerah Arab Saudi. Pada awalnya bahasa Arab berupa Kesusasteraan kemudian dijadikan bahasa baku (*Standard*) dan

---

<sup>4</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017).104-105.

<sup>5</sup> M. Anton Nurhadi, *Cara Cepat Belajar Bahasa Arab*,( Yogyakarta 2015). 8.

dipergunakan oleh setiap penyair dan ahli pidato serta para cendikiawan (Hukamaa'). Bahasa Arab kemudian tumbuh dan berkembang sangat cepat.

Bahasa sangat erat dengan manusia, manusia dapat berkreasi serta memajukan peradaban. Menurut Halliday ada tiga fungsi, yaitu ideational, interpersonal, sosial, dan textual. Bahasa yang ada di dunia banyak sekali, salah satunya bahasa Arab. Sebenarnya kunci menguasai percakapan bahasa arab atau bahasa asing lainnya adalah penguasaan kosa kata pengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Dari uraian tersebut, tergambar dengan jelas betapa urgennya untuk mengetahui bahasa Arab bagi umat Islam, bahkan bahasa Arab dijadikan sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tak terpisahkan. Maka tidak berlebihan jika bahasa Arab perlu mendapat penekanan dan perhatian seksama mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri ataupun swasta, umum maupun agama untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.

Kita semua memahami bahwa pendidikan usia dini memiliki peran yang cukup strategis dan sekaligus krusial bagi proses perkembangan anak dalam masyarakat, karena pada usia dini berbagai aspek kepribadian seseorang mulai berkembang dan tumbuh. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu tahap menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas perkembangan pada tahap perkembangan selanjutnya, termasuk dalam hal perkembangan bahasa.

---

<sup>6</sup> Tika Fitriyah, S. Hum. *Lancar Berbahasa Arab* , (Yogyakarta 2015). 7.

Dari pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak dapat diberi modal dasar berupa ketrampilan bahasa asing, mengingat pada masa ini anak masih sangat baik ingatannya. Pengajaran bahasa pada anak bila dimulai sejak dini akan lebih bagus dan optimal hasilnya daripada pengajaran kepada orang dewasa. Hal ini dikarenakan pada saat itu otak anak masih lentur sehingga dapat diukir ucapan yang akurat.

Di PAUD Ar-Rahman Dusun Paninggin Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini untuk penerapan membaca kosakata bahasa arab sudah bagus terutama pada pengembangan kecerdasan intelektual bahasa anak karena para guru dilembaga tersebut mebiasakan setiap harinya kegiatan Tanya jawab bahasa arab seperti pada setiap pagi di jam pembelajaran anak akan di berikan pertanyaan apa kabar hari ini, sekarang pemebeljaran apa dan seterusnya. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pembiasaan Membaca Kosakata Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Bahasa Anak Di PAUD Ar-Rahman Dusun Paninggin Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penelitian yang sudah dikemukakan, fokus penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiasaan Membaca Kosakata Bahasa Arab di PAUD Ar-Rahman ?
2. Bagaimana Hasil Pengembangan Kecerdasan Intelektual Bahasa Setelah Diberikan Pembiasaan Membaca Kosa Kata Bahasa Arab di PAUD Ar-Rahman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa fokus penelitian yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil diantaranya adalah:

1. Untuk Mengetahui Pembiasaan Membaca Kosakata Bahasa Arab di PAUD Ar-Rahman ?
2. Untuk Mengetahui Hasil Pengembangan Kecerdasan Intelektual Bahasa Setelah Diberikan Pembiasaan Membaca Kosa Kata Bahasa Arab di PAUD Ar-Rahman?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, Pembiasaan Membaca Kosakata Bahasa Arab Untuk Pengembangan Kecerdasan Intelektual Bahasa Anak Di Paud Ar-Rahman Tingkat TK B Dusun Paninggim Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah keilmuan khususnya bagi peneliti, serta pembaca pada umumnya. Sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis yang berkenaan dengan Pembiasaan Membaca Kosakata

Bahasa Arab Untuk Pengembangan Kecerdasan Intelektual Bahasa Anak  
Di Paud Ar-Rahman Tingkat TK B.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah ilmu baru untuk menjalani masa depan, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan penerapan metode pembiasaan membaca kosakata bahasa arab dalam meningkatkan kecerdasan intelektual bahasa.

b. Bagi Guru

Sebagai ilmu dan pengalaman untuk masa depan, khususnya dapat membantu dan mempermudah guru untuk mengembangkan pengetahuan penerapan metode pembiasaan membaca kosakata bahasa arab dalam meningkatkan kecerdasan intelektual bahasa.

c. Bagi PAUD Ar-Rahman

Sebagai tambahan atau penyempurna untuk program pembelajaran di sekolah. Khusus untuk mengembangkan pengetahuan penerapan metode pembiasaan membaca kosakata bahasa arab dalam meningkatkan kecerdasan intelektual bahasa.

d. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan referensi di lingkungan IAIN Madura, dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan kegiatan penelitian berikutnya.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dengan bidang yang berbeda.

## **E. Definisi Istilah**

Judul dalam penelitian ini adalah “Pembiasaan Membaca Kosakata Bahasa Arab Untuk Pengembangan Kecerdasan Intelektual Bahasa Anak Di Paud Ar-Rahman Tingkat TK B Dusun Paninggin Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan “. Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya:

### **1. Pengertian Pembiasaan**

Menurut Armai Arif, Metode Pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Jadi pembiasaan atau bisa disebut juga penyesuaian adalah suatu tindakan dimana pendidik menstimulus anak dengan cara terus-menerus sehingga anak mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

### **2. Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentranfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-

simbol visual. Jadi bahasa, bukan saja dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat keterampilan berbahasanya. Empat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (menggambar).

### 3. Kecerdasan Intelektual Bahasa

Kecerdasan Intelektual Bahasa ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan stimulus awal pada kemampuan anak untuk berbahasa dan dapat berbicara, membaca, dan mendengarkan dengan baik.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian. Ada beberapa konsep penelitian yang terkait dengan Pembiasaan Membaca Kosakata Bahasa Arab Untuk Pengembangan Kecerdasan Intelektual Bahasa Anak Di Paud Ar-Rahman Tingkat TK B Dusun Paninggín Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Kholishotul Mazidah, dari data yang ditulis oleh Kholishotul Mazidah pada tahun 2019 penulis mengambil judul tentang Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Mufradat di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan pendekatan data kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Adapun objek penelitiann ini adalah

pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui pembiasaan *mufradat* di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab melalui pembiasaan mufradat sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan penerapan pembiasaan berbahasa Arab setiap harinya yang dilakukan oleh guru dan anak. Pembelajaran bahasa Arab dengan pembiasaan mufradat di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi tahap perencanaan seperti penyusunan RPPH, kurikulum dan lainnya sebelum melakukan pembelajaran. Tahap pelaksanaan atau inti berupa proses pengenalan pembelajaran mufradat kepada anak, dan upaya pemeliharaan pembiasaan mufradat bagi anak, kemudian adanya tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Pada penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, sama-sama dalam pembiasaan dalam mengenal bahasa Arab pada anak. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Mufradat, sedangkan penelitian saat ini pembiasaan membaca kosakata bahasa Arab dalam meningkatkan kecerdasan intelektual.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kholishotul Mazidah, Skripsi, Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Mufradat Di Tk Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2019)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Haya Chema'e, dari data yang ditulis oleh Siti Haya Chema'e pada tahun 2018 penulis mengambil judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Tk Hadhanah Nahdhatul Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand tentang.

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan anak didik di TK. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, untuk menganalisis hasil penelitian penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara induktif

Hasil penelitian ini dapat penulis tunjukkan kemampuan anak yang sesuai dengan simbol. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengembangkan bahasa arab Pada Anak di TK hadhanah nahdhatul samphan witaya becoh irong Narathiwat Thailand, 95% sudah bisa menyebut, memahami dan menghafal kosa kata bahasa arab dengan baik, dengan menggunakan media gambar pada anak usia dini. Pada penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama ingin meningkatkan perkembangan bahasa arab pada anak. Sementara perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu tidak menerapkan metode

pembiasaan membaca kosakata bahasa arab dalam meningkat kecerdasan intelektual berbeda dengan penelitian saat ini.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang di lakukan oleh Farisyah Puspita, dari data yang ditulis oleh Farisyah Puspita pada tahun 2014 penulis mengambil judul Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*).

Penelitian ini merupakan penelitian research and development (R & D). Data Penelitian ini melalui tes dan non tes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa soal tes untuk siswa berupa materi pelajaran yang diajarkan, dan tes kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Alat data nontes yang digunakan berupa wawancara, angket kebutuhan guru dan siswa, serta angket ujin validitas ahli terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), observasi guru terhadap siswa, observasi penilaian dari siswa, dan dokumentasi foto.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan guru menghendaki sebuah metode yang berisi langkah-langkah rinci proses pembelajaran meliputi latar belakang, asumsi, langkah-langkah penyajian, tujuan penggunaan, dan cara identifikasi kecerdasan siswa. Kemudian mendapatkan penambahan pengantar, penunjang penyajian, contoh langsung pada materi, dan pembetulan penulisan setelah dilakukan uji validitas oleh beberapa ahli terhadap aspek kelayakan isi, penyajian, dan aspek bahasa.

---

<sup>8</sup> Sitihaya Chema, Skripsi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Tk Hadhanah Nahdhah Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailandtentang, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018)

Dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan, yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 5,224, dari hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan t hitung 3,791, dan dari hasil observasi guru menunjukkan t hitung 10,959. Semuanya jatuh pada daerah penerimaan  $H_1$ , sehingga  $H_1$  diterima. Adapun t tabel 1,746 jatuh pada penerimaan  $H_0$ , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama. Pada penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama ingin meningkatkan perkembangan bahasa arab pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang pada penelitian ini meningkatkan kecerdasan majemuk dalam mengembangkan bahasa arab pada anak sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kecerdasan intelektual dan meningkatkan kosakata bahasa arab pada anak.